

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT LEGENDA  
MAKAM KERAMAT SYEKH IBRAHIM MUFTI DINAGARI TARAM KECAMATAN  
HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Pipin Zahara<sup>1</sup>, Nurizzati<sup>2</sup>, Bakhtaruddin Nst.<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

Email: pnzahara@gmail.com

**Abstract**

The purposes of this study were to describe the structure and social function of folklore legend Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti in Nagari Taram, Harau, District of Lima Puluh Kota. The data of this study were structure and social function of folklore legend Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti in Nagari Taram, Harau, District of Lima Puluh Kota. The data were analyzed by using the following procedures: (1) the stage of data description is translate the data into Indonesian, (2) the stage of data classification/analysis, (3) the stage of the discussion and conclusions of the results of the classification or data analysis, and (4) reporting stage. It can be concluded that the structure and social function of folklore legend Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti in Nagari Taram, Harau, District of Lima Puluh Kota consist of the character, plot, and setting. In addition, the function social of in Nagari Taram, Harau, District of Lima Puluh Kota, are: (1) to educate, (2) bequeath, (3) identity, and (4) tradition.

**Keywords:** *structure, social function, folklore, legend*

**A. Pendahuluan**

Pada hakikatnya, folklor hidup dalam masyarakat, ia lahir dari sekelompok orang-orang yang mempunyai ciri-ciri pengenal kebudayaan yang ciri-cirinya tersebut dapat membedakannya dari kelompok lain, yang kemudian melahirkan tradisi. Danandjaya (1991:2) mengemukakan bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-menurun, di antara suatu kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Menurut Danandjaya, (1991:3-4) folklor memiliki beberapa ciri-ciri pengenal utama yaitu: (1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yakni

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut, (2) folklor bersifat tradisional, yakni disebar dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar, (3) folklor ada (*exist*) dalam versi bahkan dalam varian-varian yang berbeda, (4) folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumur atau berpola, (6) folklor mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama atau kolektif, (7) folklor bersifat prologis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) folklor menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu, (9) folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatan kasar terlalu spontan.

Menurut Brunvand, seorang ahli folklor Amerika Serikat (dalam Danandjaya, 1991:21) berdasarkan tipenya, folklor terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partlyverbal folklore*) dan (3) folklor bukan lisan (*nonverbal folklore*).

Legenda merupakan salah satu jenis prosa rakyat, di samping mite dan dongeng. Menurut Emeis (dalam Djamaris, 1991:98), legenda adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan setengah berdasarkan angan-angan. Kemudian, Bascom (dalam Danandjaya, 1991:50), mengemukakan bahwa legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai kesamaan atau kemiripan ciri-ciri dengan mite, yaitu dianggap benar-benar pernah terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia, walaupun adakalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang dikenali kini karena belum terlalu lampau.

Ciri-ciri suatu cerita yang tergolong ke dalam legenda, yaitu (a) dianggap benar-benar terjadi oleh suatu kolektif tertentu, namun tidak dianggap suci, (b) ditokohi manusia walaupun adakalanya memiliki sifat-sifat yang luar biasa, (c) terjadi di dunia seperti yang dikenal sekarang karena belum terlalu lampau, (d) bersifat sekuler (keduniawian), (e) bersifat migratoris, yaitu dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda, dan (f) tersebar dalam bentuk pengelompokan yang disebut siklus, yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau suatu kejadian tertentu (Danandjaya, 1991:66).

Kelompok masyarakat yang memiliki cerita rakyat legenda adalah masyarakat Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu contoh cerita

rakyat legenda yang terdapat di Nagari Taram adalah legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti*. Syekh Ibrahim Mufti adalah seorang penyebar agama Islam di Taram dianggap memiliki kesaktian pada dirinya. Masyarakat Taram mulai menganggap bagian Mighrab Surau Tuo sebagai Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti, ketika seorang murid bermimpi bertemu beliau. Dalam mimpi itu diberitahukan jika Syekh Ibrahim Sudah Meninggal. Jika ingin melihat kuburannya, lihatlah pada malam 27 Rajab dengan melihat cahaya dari tanah. Dari tempat cahaya muncul itulah Syekh Ibrahim di makamkan. Legenda tersebut sampai sekarang masih terus berpengaruh dalam masyarakat Nagari Taram.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:21) unsur instrinsik dapat dibedakan atas struktur isi dan stuktur bentuk. Struktur isi meliputi tema dan amanat, sedangkan struktur bentuk antara lain: alur, latar, penokohan, gaya bahasa, dan sudut pandang. Dalam melakukan analisis struktur cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* ini, peneliti akan menganalisis cerita meliputi penokohan, alur, dan latar.

Banyak fungsi sosial yang dapat diambil dari cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti*. Menurut Semi (1984: 10-14), cerita rakyat memiliki lima fungsi sosial, yaitu: (1) Menghibur, suatu karya sastra yang diciptakan berdasarkan keinginan melahirkan suatu rangkaian bahasa yang indah dan bunyi yang merdu, (2) Mendidik, sastra dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan. Karena sastra mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti yang terdapat dalam agama. Nilai-nilai yang disampaikan dapat lebih fleksibel. Di dalam sebuah karya sastra yang baik kita akan menemui unsur-unsur dari ilmu filsafah atau ilmu kemasyarakatan, (3) Mewariskan, alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif. Tradisi ini memerlukan alat untuk meneruskan kepada masyarakat sezaman dan masyarakat yang akan datang, (4) Jati diri, menjadikan dirinya sebagai suatu tempat dimana nilai-nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan dan disebar, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebunya kemajuan sains teknologi, (5) Tradisi, meneruskan tradisi suatu bangsa kepada masyarakat sezamannya dan kepada masyarakat yang akan datang, antara lain berupa cara berpikir, kepercayaan, kebiasaan, pengalaman sejarah, rasa

keindahan, bahasa, serta bentuk-bentuk kebudayaan. Hal ini menarik untuk dijadikan bahan kajian. Dalam masyarakat Nagari Taram, sejarah-sejarah atau peristiwa bisa menjadi hal yang dikeramatkan. Salah satu cerita rakyat yang dikeramatkan adalah legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti*. Wujud tradisi yang mereka keramatkan dari legenda ini, seperti kuburan yang terdapat di samping mighrab Surau Tuo Taram.

Legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* menarik untuk diteliti karena terdapat kekuatan yang mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. Hal itu berpengaruh pula pada cara hidup dan pandang mereka terhadap suatu objek, selain itu cerita legenda ini belum pernah diteliti. Dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, cerita ini tidak tenggelam begitu saja ditelan zaman. Penelitian ini dilakukan untuk pendokumentasian karena sampai saat ini belum ditemukan penelitian tentang cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* di Nagari Taram. Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dan mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011:8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri, yaitu: (1) latar ilmiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif. (5) teori dan dasar, (6) deskriptif, (7) lebih meningkatkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk

keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian disepakati bersama.

Data penelitian ini adalah struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti*. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat kegendang yang terdapat di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang diperoleh dari informan. Penganalisisan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) deskripsi data yaitu mentranskripsikan data rekaman ke dalam bahasa tulis, kemudian mentransliterasi data dari bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia, (2) mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui tahap inventarisasi selanjutnya diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan, (3) pembahasan dan menyimpulkan hasil klasifikasi/analisis data apakah sesuai dengan kerangka teori atau tidak, dan (4) melaporkan seluruh hasil tahapan analisis data dalam bentuk laporan deskriptif dalam bentuk laporan hasil penelitian berupa skripsi.

Pada penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan, peneliti sendiri adalah penduduk asli nagari Taram. Hal ini memudahkan peneliti untuk mencari informan dan melakukan wawancara. Peneliti langsung mendatangi rumah-rumah informan dan melakukan wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disediakan dan merekam seluruh tuturan informan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Struktur cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* ini, peneliti menganalisis cerita meliputi penokohan, alur, dan latar. Selanjutnya adalah analisis fungsi sosial cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* yang mencakup fungsi mendidik, mewariskan, jati diri, dan tradisi.

Ada beberapa tokoh yang muncul dalam legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti*. Jenis-jenis tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam karya fiksi yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik secara pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh

yang tidak selalu diceritakan, pemunculan tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2010:177).

Tokoh utama yang terdapat dalam cerita legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* adalah Syekh Ibrahim Mufti. Syekh Ibrahim Mufti disebut sebagai tokoh utama karena disetiap alur tokoh Syekh Ibrahim Mufti ini selalu muncul. Syekh Ibrahim Mufti di gambarkan sebagai orang-orang yang berasal dari Irak di Timur Tengah yang kemudian menyebarkan agama Islam di Taram. Syekh Ibrahim Mufti juga dikenal memiliki kesaktian pada dirinya. Kesaktian Syekh Ibrahim Mufti ketika tongkatnya bisa mengeluarkan air dari dalam tanah dan ketika Syekh Ibrahim Mufti sedang mencukur rambutnya, kemudian ia menghentikan cukurannya karena ingin memadamkan api di Mekkah.

Selain tokoh Syekh Ibrahim Mufti, juga ada tokoh lain yang terdapat dalam cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak selalu diceritakan, pemunculan tokoh tambahan dalam seluruh cerita lebih sedikit. Kehadiran tokoh tambahan ini juga menjadi pendukung bagi tokoh utama. Semakin banyak tokoh tambahan maka semakin banyak alur atau peristiwa yang akan terjadi. Tokoh tambahan yaitu Syekh Muhammad Jamil adalah anak dari Syekh Ibrahim Mufti yang tinggal di Taram. Syekh Muhammad Jamil memiliki watak yang pantang menyerah. Kemudian, Tukang Cukur adalah orang yang mencukur rambut Syekh Ibrahim Mufti. Memiliki watak yang penurut. Terakhir tokoh Ulama adalah murid dari Syekh Ibrahim Mufti yang ada di Taram juga memiliki watak penurut dan peragu.

Selanjutnya, alur diartikan sebagai keseluruhan rangkaian cerita yang terdapat dalam cerita. Alur cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* yang ada di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota pada memiliki alur konvensional. Alur konvensional, yaitu jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu yang menjadikan penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya. Hal ini dibuktikan dengan hubungan antara bagian cerita sesuai dengan kejadian secara nyata. Hal ini dibuktikan dengan jalannya cerita yang dimulai dari awal hingga akhir cerita.

Kemudian, latar merupakan penandaan identitas fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan melalui alur atau penokohan, maka latar memperjelas suasana, tempat

dan waktu peristiwa itu berlalu. Secara langsung latar berkaitan dengan alur dan penokohan. Latar yang konkret biasanya berhubungan dengan tokoh-tokoh yang konkret dan peristiwa-peristiwa yang konkret (Muhardi dan Hasanuddin, 1992: 30). Latar dalam sebuah cerita terbagi atas tiga bagian, yaitu latar suasana, latar tempat dan latar waktu. Latar yang terdapat dalam cerita legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* ini memiliki hubungan dengan alur. Pada tahap pengenalan cerita legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* merupakan tahap pengenalan asal tokoh. Pada tahap ini terdapat pula pengenalan peristiwa yang terjadi pada tokoh. Pada setiap latar mempunyai peristiwa yang berbeda-beda. Dengan adanya perkembangan alur maka akan terdapat penjelasan tentang pelataran dan hubungannya dengan tokoh.

Fungsi sosial dalam sebuah cerita adalah kegunaan suatu cerita dalam lingkungan masyarakat pemilik cerita tersebut. Fungsi sosial cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* memiliki fungsi sosialmendidik, suatu karya sastra dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan, yaitu dapat memberikan pelajaran tentang nilai-nilai keagamaan. Dalam cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* ini banyak pelajaran yang dapat diambil, salah satunya adalah kita harus yakin dan percaya kepada Allah Swt. bahwa apapun kesulitan yang kita hadapi, tetaplah berdo'a kepada Allah.

Fungsi sosial yang kedua adalah mewariskan, yaitu meneruskan kepada masyarakat sezaman dan masyarakat yang akan datang. Selanjutnya cerita rakyat sebagai jati diri. menggambarkan bagaimana lingkungan dan masyarakat setempat masih mempercayai sehingga menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadi keunikan masyarakat Taram dan penanda identitas bagi masyarakat yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Sampai sekarangpun masyarakat Taram masih melakukan kegiatan ziarah ke makam beliau untuk berdo'a agar mendapatkan keridhaan Allah Swt.

Fungsi sosial cerita rakyat legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* sebagai tradisi. Masyarakat tetap mempertahankan budaya atau kebiasaan masyarakat lama. Dengan diketahuinya cerita rakyat ini, masyarakat setempat tetap

mempertahankan, menjalankan dan memanfaatkan tradisi lama yang memiliki nilai positif bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, dalam cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* tiga struktur yang dibahas, yaitu penokohan, alur, dan latar. Alur yang digunakan dalam cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* adalah alur konvensional. Selanjutnya penokohan, tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* adalah Syekh Ibrahim Mufti, digambarkan sebagai tokoh yang berasal dari Irak di Timur Tengah dan memiliki kesaktian pada dirinya, Syekh Muhammad Jamil, digambarkan sebagai tokoh pantang menyerah, Tukang Cukur, digambarkan sebagai tokoh yang penurut dan Ulama digambarkan sebagai tokoh penurut dan peragu. Latar yang terdapat pada cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* adalah latar waktu, latar tempat, dan latar suasana.

*Kedua*, cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* memiliki beberapa fungsi sosial mendidik, mewariskan, jati diri dan tradisi. Fungsi sosial cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* mendidik, yaitu sebagai pelajaran tentang nilai-nilai keagamaan. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan keimanan dalam beragama dan rajin melaksanakan shalat. Fungsi mewariskan cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* meneruskan kepada masyarakat sezaman dan masyarakat yang akan datang.

Selanjutnya cerita rakyat sebagai jati diri. menggambarkan bagaimana lingkungan dan masyarakat setempat masih mempercayai sehingga menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadi keunikan masyarakat dan penanda identitas bagi masyarakat yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Sampai sekarangpun masyarakat Taram masih melakukan kegiatan ziarah ke makam beliau untuk berdo'a agar mendapatkan keridhaan Allah Swt. Fungsi sosial cerita rakyat *legenda Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* sebagai tradisi. berfungsi sebagai tradis



yaitu masyarakat tetap mempertahankan budaya atau kebiasaan masyarakat lama. Dengan diketahuinya cerita rakyat ini, masyarakat setempat tetap mempertahankan, menjalankan dan memanfaatkan tradisi lama yang memiliki nilai positif bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa legenda *Makam Keramat Syekh Ibrahim Mufti* mempunyai peranan dalam kehidupan bermasyarakat karena mengandung nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, legenda ini perlu di populerkan kembali seperti yang dilakukan masyarakat terdahulu. Kegiatan ini penting dilaksanakan karena para penutur terdahulu semakin lama akan semakin tua sehingga nantinya legenda ini juga dapat hilang dari ingatan masyarakat.

## **Rujukan**

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridarma.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.